

**Resepsi al-Qur'an pada Tradisi *Bketam*
Masyarakat Semurup Kab. Kerinci Prov. Jambi
Pada Malam ke-27 Bulan Ramadhan**



Oleh :

Farhan Suhada

NIM : 24205031016

TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR MAGISTER AGAMA (M.Ag.)
PROGRAM STUDI MEGISTER ILMU AI QUR'AN DAN TAFSIR
KONSENTRASI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**YOGYAKARTA
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

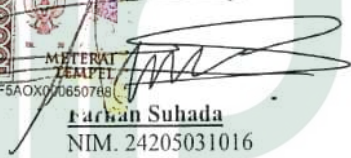
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Farhan Suhada
NIM : 24205031016
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2)
Program Studi : Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Saya yang menyatakan,


METERAI
ZEMPEL
AC6F5A0X000650768
Farhan Suhada
NIM. 24205031016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhan Suhada
NIM : 24205031016
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2)
Program Studi : Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2026
Saya yang menyatakan,



Farhan Suhada
NIM. 24205031016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-947/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : Resepsi al-Qur'an pada Tradisi bketam Masyarakat Semunup Kab. Kerinci Prov. Jambi
Pada Malam ke-27 Bulan Ramadhan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARHAN SUHADA, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031016
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 6a2903160443b



Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a267e923a6d8



Penguji II

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a27670074136



Yogyakarta, 02 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Ahror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a292cb781b87f

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:

Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

Resepsi al-Qur'an pada Tradisi *Bketam* Masyarakat Semurup Kab. Kerinci Prov. Jambi Pada Malam ke-27 Bulan Ramadhan

Yang ditulis oleh:

Nama : Farhan Suhada
NIM : 24205031016
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2)
Konsentrasi : Al-Qur'an dan Tafsir

Bahwasanya tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2026
Pembimbing

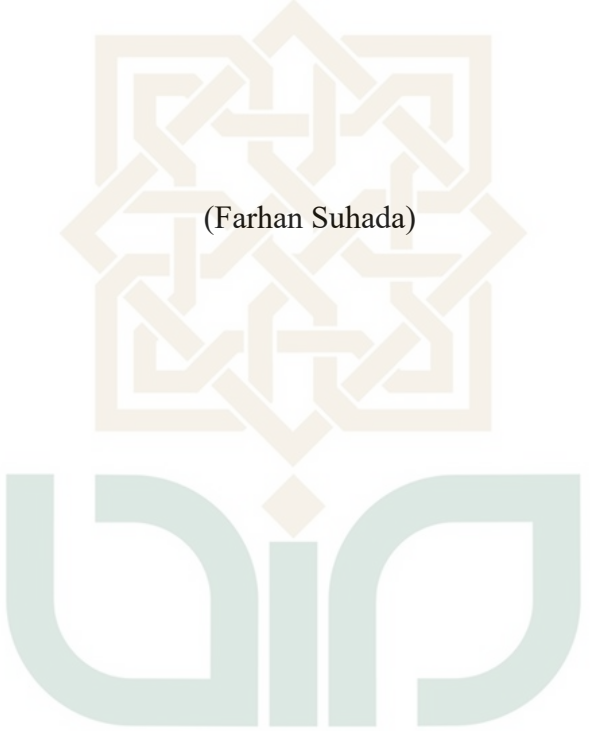

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.L., M.A.
NIP. 198001232009011004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Sesuatu yang telah ditakdirkan untukmu akan selalu menjadi milikmu, Jadi
Lakukan semaksimalnya, Niatkan karena Allah, Barengin dengan Do'a, dan
Serahkan Hasilnya Kepada Yang Maha Kuasa.

(Farhan Suhada)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya yang sangat saya cintai

Ayahanda **Dafriwadi** dan Ibunda **Arlenda Latif**

Adik Tersayang **Favian Rahman, Asyifa Salima Putri dan Fayyadh al-Zikri**

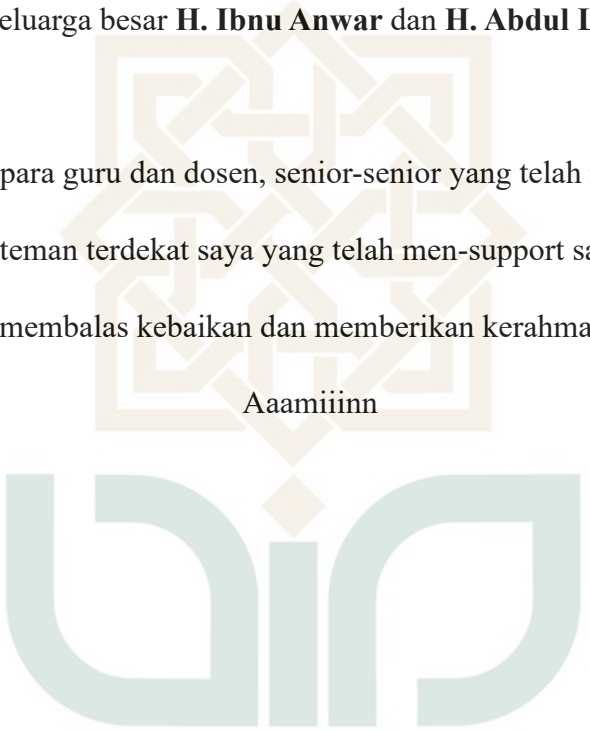
Keluarga besar **H. Ibnu Anwar** dan **H. Abdul Latif**

Dan juga untuk para guru dan dosen, senior-senior yang telah membimbing saya

Tak lupa teman-teman terdekat saya yang telah men-support saya sampai saat ini

Semoga Allah Swt. membalas kebaikan dan memberikan kerahmatan kepada semuanya.

Aaamiiinn



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	H{	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S{ad	S{	Es (dengan titik di bawah)

ض	D}ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fath{ah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>D{ammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اَوَّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah dan alif</i> atau ya	a	a dan garis di atas
اِيَّ	<i>kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas
اُوَّ	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (◌َ◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah



ABSTRAK

Tradisi khataman al-Qur'an di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi dikenal dengan nama *Bketam* yang dilaksanakan secara khusus pada malam ke-27 Ramadhan merupakan bentuk pemaknaan al-Qur'an dalam bentuk praktik keagamaan sosial-budaya masyarakat Semurup. Keunikan tradisi ini terletak pada cara masyarakat Semurup mengekspresikan penghormatan terhadap al-Qur'an seperti penggunaan irama khas dan kepercayaan momen sakral pada bulan Ramadhan. Fokus penelitian ini adalah untuk mencari dan menganalisis bagaimana tradisi *Bketam* di Semurup membangun bentuk-bentuk resepsi eksegesis, estetis, dan fungsional terhadap al-Qur'an, kemudian bagaimana terjadinya proses transmisi dan transformasinya al-Qur'an yang terdapat dalam tradisi *Bketam*, serta bagaimana interaksi antara al-Qur'an, kepercayaan lokal dan struktur sosial-keagamaan masyarakat setempat dalam membentuk praktik tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk memahami fenomena sosial, makna, pengalaman, dan interpretasi yang diberikan oleh subjek penelitian terhadap suatu praktik budaya dan keagamaan. Penelitian ini dilakukan di Desa Semurup, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Perolehan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap alim ulama, tokoh masyarakat, serta jamaah yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *Bketam*. Analisis penelitian menggunakan teori resepsi al-Qur'an Ahmad Rafiq yang membagi resepsi ke dalam tiga bentuk, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam tradisi *Bketam* masyarakat Semurup merepresentasikan ketiga bentuk resepsi tersebut. Resepsi eksegesis terlihat dari pemahaman masyarakat terhadap malam ke-27 Ramadhan sebagai malam penuh keberkahan yang berkaitan dengan Lailatul Qadr. Resepsi estetis tampak pada pembacaan dan lantunan ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan secara khushyuk dan bernilai spiritual-estetik. Adapun resepsi fungsional tercermin dari keyakinan masyarakat bahwa tradisi *Bketam* membawa keberkahan, ketenangan, keselamatan, serta memperkuat solidaritas sosial masyarakat. Tradisi *Bketam* juga menunjukkan adanya proses transmisi dan transformasi resepsi terhadap al-Qur'an, proses transmisi yang tidak hanya menjadi penjaga keberlangsungan ritual, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai penghormatan terhadap al-Qur'an, selain itu dalam tradisi *Bketam* terdapat bentuk transformasi dalam bentuk fungsi, dan pemaknaan tradisi *Bketam*. Tradisi *Bketam* juga menunjukkan adanya interaksi yang kuat antara al-Qur'an, kepercayaan lokal, dan konstruksi sosial-keagamaan masyarakat yang terlihat dari adanya dialektika antara nilai-nilai Qur'ani dengan sistem budaya lokal seperti pengintegrasian *ico pakai* dengan penetapan malam ke-27 Ramadhan sebagai momentum yang sakral serta penggunaan simbol-simbol kebudayaan dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: Resepsi al-Qur'an, Living Qur'an, Tradisi *Bketam*, Semurup, Khataman al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ

Alhamdulillah rabbil'alam, bersyukur kepada Allah Swt. atas rahmat, ridho, taufik, dan hidayah-Nya yang sangat besar sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam tetap dihaturkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah membawa umat sekarang terbebas dari kelamnya kehidupan pada masa *jahiliyyah* menuju era kebangkitan dan mendapatkan cahaya keislaman yang membawa perdamaian.

Rintangan dan tantangan dalam penulisan tesis ini telah dilalui dengan do'a, ikhtiar, usaha dan selalu bertawakkal kepada Allah Swt. walaupun disadari bahwasanya masih banyak terdapat kekurangan dalam melakukan penelitian ini. Namun inilah hasil maksimal yang telah dilakukan. Selain dari hal ini juga, tentu juga banyak bantuan eksternal dari berbagai pihak hingga terselesaikannya penelitian ini, baik itu berupa do'a, motivasi, materi, saran, dan koreksi. Oleh karena itu ucapan terima kasih dihaturkan dari hati yang paling dalam kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Th. I., M.S.I dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. selaku Kaprodi dan Sekprodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang

telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penelitian tugas akhir.

4. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, memberi kritik, masukan serta arahan terhadap penelitian ini dan membimbing penulis untuk semangat dalam menuntaskan penelitian tesis dari awal hingga selesai.
5. Seluruh dosen di Prodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan dosen-dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tanpa terkecuali yang telah mengajarkan banyak hal baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
6. Terimakasih juga kepada para staf tata usaha yang telah banyak membantu penulis di bidang akademik.
7. Ayahanda tercinta Dafriwadi dan Ibunda tercinta Arlenda Latif yang selalu memberikan doa dan dukungannya, yang menjadi alasan utama untuk selalu semangat dalam menyelesaikan penelitian ini. Serta kepada adik-adik penulis di keluarga besar di manapun berada yang selalu memberikan dukungan dan doa.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, MIAT A (Konsentrasi Qur'an) yang telah menemani perjalanan pendidikan selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, senior-senior, teman-teman IMPPS, Ninek Mamak dan IPMK-Yogyakarta yang telah banyak mengajarkan banyak hal kepada penulis.

9. Dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Atas bantuan yang telah diberikan diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kemudahan dalam segala urusan, keberkahan rizki dan selalu berada dalam lindungan Yang Maha Esa. Terakhir penulis mengharapkan saran ataupun kritik dari pembaca sebagai perbaikan dan bekal pengetahuan bagi penulis untuk penelitian-penelitian kedepannya. Karena tidak ada suatu karya dari makhluk yang sempurna mengingat kesempurnaan merupakan dzat milik Allah Swt. semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis sendiri.

Amin ya rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 14 Mei 2026

Penulis

Farhan Suhada

24205031016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka / Studi Literatur	8
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II	26
SEJARAH DAN BENTUK PELAKSANAAN	26
TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN	26
A. Sejarah Khataman al-Qur'an dalam Tradisi Islam.....	26
B. Sejarah Khataman al-Qur'an di Indonesia	32
C. Variasi Tradisi Khataman al-Qur'an di Indonesia	35
1. Berdasarkan Fungsi	35
2. Berdasarkan Waktu Pelaksanaan	37

3. Berdasarkan Media Khataman	38
D. Pendapat Para Ulama Terhadap Tradisi Khataman al-Qur'an	40
1. Klasik.....	40
2. Kontemporer	41
BAB III.....	45
BKETAM DALAM KEHIDUPAN	45
MASYARAKAT SEMURUP, KAB. KERINCI, PROV. JAMBI	45
A. Gambaran Umum Masyarakat Semurup.....	45
1. Letak Geografis dan Kondisi Sosial-Ekologis	45
2. Struktur Sosial dan Pola Kekerabatan	47
3. Sistem Kepercayaan Lokal.....	50
B. Tradisi <i>Bketam</i> sebagai Praktik Sosial-Keagamaan Masyarakat Semurup	52
1. Sejarah Munculnya Tradisi <i>Bketam</i> di Semurup	52
2. Transmisi Tradisi <i>Bketam</i> di Semurup.....	56
3. Tata Cara Pelaksanaan Tradisi <i>Bketam</i> di Semurup	59
4. Implikasi Tradisi <i>Bketam</i> bagi Masyarakat Semurup	64
BAB IV	70
ANALISIS RESEPSI AL-QUR'AN DALAM TRADISI <i>BKETAM</i>	70
MASYARAKAT SEMURUP.....	70
A. Bentuk Resepsi al-Qur'an dalam Tradisi <i>Bketam</i> Masyarakat Semurup	70
1. Resepsi Eksegesis.....	70
2. Resepsi Estetis	73
3. Resepsi Fungsional	77
B. Interaksi Antara al-Qur'an dan Kepercayaan Lokal dalam Tradisi <i>Bketam</i>	80
1. Integrasi Nilai Qur'ani dan Tradisi Lokal	80
2. Transformasi Tradisi <i>Bketam</i> di Semurup.....	83
C. Dimensi Teologis, Simbolik dan Sosial dalam Tradisi <i>Bketam</i>	89
1. Makna Tentang Keutamaan <i>Bketam</i> pada Bulan Ramadhan	89
2. Makna Malam ke-27 Bulan Ramadhan	93
D. Tradisi <i>Bketam</i> sebagai Living Qur'an Masyarakat Semurup	95

BAB V	99
PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran dan Rekomendasi	101
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	119



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pola Transmisi, 58.
Tabel 2	Pernyataan Informan, 64.
Tabel 3	Pola Transformasi Tradisi <i>Bketam</i> , 83.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1** Tabel Pola Transmisi dan Transformasi Ahmad Rafiq, 17.
- Gambar 2** Pelaksanaan Tradisi *Bketam*, 54.
- Gambar 3** Tradisi *Bketam* bagi Para Santri, 60.
- Gambar 4** Pembacaan ayat-ayat Pilihan, 62.
- Gambar 5** Penggunaan *thap* Panjang Sebagai Hiasan, 76.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Pertanyaan Wawancara, 112.
Lampiran 2 Dokumentasi Proses Wawancara, 117.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an tidak hanya hadir sebagai teks suci yang dibaca dan dipahami secara normatif, tetapi juga hidup dan berkembang dalam berbagai praktik sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Muslim.¹ Kehadiran al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam melahirkan beragam bentuk ekspresi penerimaan dan pemaknaan yang berbeda-beda sesuai dengan konteks sosial dan budaya tempat masyarakat tersebut berada.² Fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan masyarakat dengan al-Qur'an tidak selalu diwujudkan melalui aktivitas penafsiran tekstual, tetapi juga melalui berbagai tradisi yang menjadikan al-Qur'an sebagai bagian integral dari kehidupan sosial dan keagamaan. Dalam kajian kontemporer, fenomena tersebut dikenal dengan istilah *Living Qur'an*, yaitu studi mengenai bagaimana al-Qur'an diterima, dipraktikkan, dan dimaknai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.³

Salah satu bentuk manifestasi *Living Qur'an* dapat ditemukan pada tradisi khataman al-Qur'an yang berkembang di berbagai wilayah di Indonesia. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghormatan terhadap al-Qur'an, tetapi juga menjadi media penguatan identitas keagamaan, transmisi nilai-nilai

¹ William Albert Graham, *Beyond the Written Word: Oral Aspects of Scripture in the History of Religion* (Cambridge University Press, 1993).

² Anna M Gade, *Perfection Makes Practice: Learning, Emotion, and the Recited Quran in Indonesia* (University of Hawaii Press, 2004).

³ Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (2021): 469–84.

Islam, serta sarana mempererat solidaritas sosial masyarakat.⁴ Meskipun memiliki tujuan yang relatif sama, setiap daerah mengembangkan bentuk pelaksanaan khataman yang berbeda sesuai dengan karakter budaya lokal yang dimilikinya. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya proses dialog dan integrasi antara ajaran Islam dengan tradisi lokal yang telah hidup dalam masyarakat.

Di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, terdapat sebuah tradisi khataman al-Qur'an dikenal dengan nama *Bketam*. Tradisi ini dilaksanakan secara khusus pada malam ke-27 bulan Ramadhan dan salah satu praktik keagamaan yang masih dipertahankan oleh masyarakat Semurup hingga saat ini. Bagi masyarakat Semurup, *Bketam* bukan sekadar kegiatan menyelesaikan bacaan al-Qur'an, melainkan sebuah peristiwa religius dan budaya yang sarat makna. Tradisi ini melibatkan berbagai unsur sosial masyarakat, mulai dari peserta khataman, tokoh agama, hingga masyarakat umum yang turut hadir dalam perayaan tersebut.

Keunikan tradisi *Bketam* terletak pada cara masyarakat Semurup mengekspresikan penghormatan terhadap al-Qur'an melalui medium budaya lokal.⁵ Salah satu unsur yang paling menonjol adalah penggunaan irama khas Kerinci dalam pembacaan ayat-ayat al-Qur'an selama prosesi *Bketam*. Irama tersebut merupakan bagian dari warisan budaya masyarakat Kerinci yang

⁴ Valerie J Hoffman, "Hospitality and Courtesy" (Leiden, The Netherlands: Brill, n.d.), https://doi.org/https://doi.org/10.1163/1875-3922_q3_EQCOM_00086.

⁵ Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Quran Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)," 2012.

diwariskan secara turun-menurun dan menjadi identitas kultural yang membedakan tradisi *Bketam* dari tradisi khataman al-Qur'an di daerah lain. Dalam praktiknya, pembacaan al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ritual, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi estetika yang menggabungkan kesakralan teks wahyu dengan kekayaan seni suara lokal.⁶

Tradisi *Bketam* di masyarakat Semurup dilaksanakan secara turun-temurun setiap malam ke-27 bulan Ramadhan. Masyarakat setempat mempercayai malam ini sebagai momen sakral yang berhubungan dengan *Lailatul Qadr*, sehingga pelaksanaan *Bketam* dipenuhi suasana religius, ritual, dan kebersamaan sosial. Dalam Pelaksanaan *Bketam* terdapat juga adanya serangkaian kegiatan yang melibatkan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, do'a bersama, dan praktik simbolik tertentu yang dipercaya membawa keberkahan dan keselamatan. Menjadikan *Bketam* bukan sekadar ritual, melainkan ruang pertemuan antara teks wahyu dan budaya lokal masyarakat Kerinci. Sebagaimana firman Allah:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
“dan telah sempurna firman Tuhanmu (al-Qur'an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya. Dan dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui (QS. Al-An'am 6:115)”

Fenomena ini menjadi menarik secara akademik karena terdapatnya pertautan antara agama dan adat dalam bentuk resepsi Qur'an yang khas. Di satu sisi, tradisi *Bketam* mencerminkan ketaatan terhadap nilai-nilai Qur'ani

⁶ Rana Shieh, “Some Notes on the Music of Tajwīd,” 2025.

dan semangat ibadah Ramadhan. Di sisi lain, ia juga memperlihatkan adanya pengaruh budaya lokal-keagamaan yang kuat seperti, struktur sosial komunal, simbolisme adat, dan kepercayaan terhadap kekuatan malam sakral dan penggunaan irama yang khas. Tradisi ini menjadi bukti bahwa resepsi terhadap al-Qur'an tidak selalu lahir dari tafsir formal ulama, tetapi dapat tumbuh dari praktik sosial masyarakat yang menafsirkan wahyu melalui pengalaman kolektif.

Williem Graham menyatakan bahwa Kitab Suci memiliki sifat dasar “relasional”. Maksudnya adalah sebuah teks tidak hadir dalam ruang yang kosong melainkan ia hadir dan menjadi Kitab Suci ketika terjadinya hubungan teks dengan individu ataupun komunal dengan membaca, melafalkan, memperlakukan, menafsirkan, menerimanya, maupun menggunakannya dengan tujuan tertentu.⁷ Selain itu, sifat relasional juga mengharuskan individu-individu tersebut terhubung antar satu dengan yang lainnya, yang menghasilkan tindakan atau praktik kolektif yang disebut dengan “komunitas iman” oleh William Graham. Dengan kata lain, dalam memahami kandungan Kitab Suci terjadi adanya penerimaan dan pembentukan praktik keagamaan secara bersamaan. Dalam konteks *Bketam*, teks al-Qur'an dimaknai sebagai bentuk penerimaan yang memiliki maksud untuk melafalkan dan melestarikan ayat-ayat tertentu dalam kehidupan masyarakat Semurup secara komunal.

⁷ Graham, *Beyond the Written Word: Oral Aspects of Scripture in the History of Religion*.

Kajian terhadap penerimaan masyarakat Semurup terhadap tradisi *Bketam* memberikan peluang untuk menelusuri transmisi-transformasi praktik keagamaan dalam interpretasi tersebut.⁸ Tradisi *Bketam* yang awalnya berdiri sebagai praktik tunggal kemudian mengalami transformasi dalam kegiatan ritual keagamaan masyarakat Semurup, seperti pelengkap dan penyempurnaan ibadah pada bulan suci Ramadhan. Transformasi ini juga memengaruhi pola resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an sebagai Kitab Suci. Klasifikasi penerimaan yang sebelumnya bersifat dikotomis pun berpotensi mengalami transmisi apabila aspek historis dijadikan sebagai fokus kajian dalam konteks tradisi tersebut. Dengan demikian, dinamika bentuk penerimaan dalam rentang waktu tertentu dapat memunculkan transmisi-transformasi pada model penerimaan al-Qur'an bagi praktik keagamaan masyarakat Semurup secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat dua pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi *Bketam* di Semurup membangun bentuk-bentuk resepsi eksegesis, estetis, dan fungsional terhadap al-Qur'an?
2. Bagaimana terjadinya transmisi dan transformasi resepsi al-Qur'an masyarakat Semurup terhadap tradisi *Bketam*?

⁸ Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community* (Temple University, 2014).

3. Bagaimana interaksi antara al-Qur'an, kepercayaan lokal, dan konstruksi sosial-keagamaan masyarakat setempat dalam membentuk praktik tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk resepsi al-Qur'an dalam tradisi *Bketam* masyarakat Semurup
2. Untuk mengetahui proses transmisi dan transformasi resepsi al-Qur'an terhadap tradisi *Bketam* masyarakat Semurup.
3. Untuk mengetahui interaksi antara al-Qur'an, kepercayaan lokal, dan konstruksi sosial-keagamaan masyarakat setempat dalam membentuk praktik *Bketam*.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian *Living Qur'an* dan studi resepsi al-Qur'an dalam konteks masyarakat Indonesia. Penelitian ini memperluas pemahaman bahwa al-Qur'an tidak hanya dipelajari melalui pendekatan tekstual dan tafsir klasik, tetapi juga dapat dikaji melalui interaksi sosial dan kultural umat Islam terhadap teks suci tersebut. Dengan menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq, penelitian ini memberikan

landasan konseptual tentang bagaimana bentuk penerimaan masyarakat terhadap al-Qur'an dapat dianalisis melalui dimensi eksegesis, estetis, dan fungsional. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya wacana akademik mengenai dinamika hubungan antara teks dan masyarakat, serta bagaimana proses resepsi bertransformasi sesuai dengan konteks sosial dan tradisi lokal. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat posisi teori resepsi al-Qur'an sebagai pendekatan yang relevan dalam memahami kehidupan keagamaan masyarakat muslim di berbagai daerah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Semurup maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan pelestarian tradisi keagamaan lokal. Pertama, penelitian ini dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang merekam keberlangsungan tradisi *Bketam* sebagai salah satu bentuk warisan budaya religius yang memperlihatkan hubungan spiritual masyarakat dengan al-Qur'an. Kedua, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalam tradisi tersebut agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan makna aslinya. Ketiga, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam, peneliti, dan pengambil kebijakan untuk memahami pentingnya pendekatan sosial-budaya dalam mengembangkan kajian al-Qur'an yang

kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai ilmiah, tetapi juga berdampak pada penguatan identitas keagamaan, sosial, dan kultural masyarakat Semurup sebagai bagian dari kekayaan tradisi Islam Nusantara.

D. Kajian Pustaka / Studi Literatur

Kajian pustaka mengenai resepsi *khataman al-Qur'an* pada umumnya telah banyak dilakukan baik dalam bentuk artikel, tesis, maupun buku. Peneliti membagi kajian-kajian sebelumnya menjadi tiga kecenderungan. Pertama, penelitian yang berfokus pada studi tradisi khataman al-Qur'an, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wirdanengsih yang berjudul "Makna dan Tradisi-Tradisi Dalam Rangkaian Tradisi Khatam Qur'an Anak-Anak di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat" dalam tulisannya dikemukakan bahwasanya dalam tradisi khataman al-Qur'an masyarakat Balai Gurah Sumatera Barat merupakan salah satu bentuk pengungkapan ekspresi kebudayaan masyarakat Minangkabau yang religius. Selain itu, dalam pelaksanaannya juga memiliki nilai pendidikan bagi anak-anak terutama nilai kebersamaan dan gotong royong dalam kehidupan sosial.⁹

Selanjutnya penelitian yang berjudul "Resepsi Tradisi Khataman al-Qur'an di Masyarakat Sulawesi" penelitian ini ditulis oleh Syarif. Beliau mengemukakan bahwasanya dalam tradisi khataman al-Qur'an masyarakat

⁹ Wirdanengsih Wirdanengsih, "Makna Dan Tradisi-Tradisi Dalam Rangkaian Tradisi Khatam Quran Anak-Anak Di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 5, no. 1 (2019): 9–24.

Mandar terdapat adanya persinggungan antara nilai estetika terhadap al-Qur'an dengan tradisi kebudayaan masyarakat Sulawesi, dari pertemuan ini, memunculkan penguatan identitas secara kolektif bagi masyarakat Mandar itu sendiri. Selain itu, tradisi ini juga menunjukkan adanya keadaan teks suci yang direspon secara kreatif dan estetis, menciptakan adanya hubungan yang kuat antara agama dan kebudayaan masyarakat Mandar dalam kehidupan sosial.¹⁰

Selain itu, penelitian yang ditulis oleh Sri Windari dengan judul "Tradisi Khataman al-Qur'an dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, 2004-2022 M" yang menggali tradisi khataman al-Qur'an dilihat dari sisi sejarah Islamisasi pada masyarakatnya. Dalam penelitiannya, ditemukan setidaknya beberapa perkembangan bagi kehidupan masyarakat Desa Bedono yaitu perkembangan transportasi yang digunakan dalam tradisi khataman al-Qur'an dalam tiga periode yang berbeda (2004-2009, 2010-2014, dan 2015-2022) selain itu adanya perkembangan ekonomi masyarakat Desa Bedono yang dikarenakan adanya tradisi khataman al-Qur'an yang berlangsung.¹¹

Kecenderungan kedua dalam penelitian terkait resepsi al-Qur'an secara umum sebagaimana yang ditulis oleh Kholifatul Khusna dengan judul "Tipologi Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Oemah

¹⁰ Syarif Syarif, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Wan Khairul Aiman Wan Mokhtar, "Resepsi Tradisi Khataman Al-Qur'an Di Masyarakat Sulawesi," *Contemporary Quran* 3, no. 1 (2023): 71–88.

¹¹ Sri Windari, "TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN DAN PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BEDONO PAGERON KECAMATAN KEMIRI KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH, 2004-2022 M" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023).

Al-Qur'an Malang (Studi Living Qur'an)" yang secara spesifik membahas terkait fenomena resepsi al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz yang berada di Malang dalam bentuk tradisi penghafalan al-Qur'an dan beberapa surat seperti *Yasin*, *al-Kahfi*, *al-Mulk*, *al-Waqi'ah*, pembacaan ayat pilihan pada acara selamatan, penulisan kaligrafi al-Qur'an, dan pengkajian al-Qur'an dengan *nagamnya*. Artikel ini menemukan bahwa dalam resepsi al-Qur'an terdapat adanya tipologi yakni resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional.¹²

Penelitian yang ditulis oleh Farhan Suhada "Resepsi al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Episode Login Podcast "*Dicky Difie: Apapun Demi Nyokap, Jadi Mlskin Gua Rela!!!*" yang memotret resepsi al-Qur'an tidak hanya ada di kehidupan sosial-keagamaan masyarakat saja, melainkan juga adanya bentuk penerimaan al-Qur'an yang terjadi di sosial media. Fokus utama dalam artikel ini juga terletak pada nilai-nilai al-Qur'an yang disampaikan pada platform *Youtube* khususnya terkait QS. Luqman: 12-14 yang dipahami sebagai bentuk bakti seorang anak terhadap orangtuanya. Artikel ini juga menemukan adanya bentuk resepsi al-Qur'an seperti resepsi eksegesis dan resepsi estetis. Selain itu juga, terdapat adanya transmisi dan transformasi yang terjadi dalam penafsiran QS. Luqman: 12-14 yang disampaikan dalam *Youtube* tersebut.¹³

¹² Kholifatul Khusna, "Tipologi Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Oemah Al-Quran Malang: Studi Living Al-Quran," *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (2021).

¹³ Farhan Suhada, Deden Juansa Putra, and Ikhsan Rifki Naswa, "Social Media as a Site of The Qur'anic Reception A Case Study of the Podcast Login Episode "Dicky Difie" Apapun Demi Nyokap, Jadi Mlskin Gua Siap!!!": Media Sosial Sebagai Sarana Resepsi Al-Qur'an: Studi Kasus Podcast Login Episode "Dicky Difie" Apapun de," *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies* 4, no. 1 (2025): 35–52.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh An'umillah Ramadhani "Resepsi Eksegesis Al-Qur'an dalam Usaha Dakwah Komunitas *Masturah* Kota Palopo" yang menggali resepsi eksegesis al-Qur'an dalam sebuah komunitas dakwah. Adapun hasil yang didapatkan dalam artikel ini memuat adanya pemaknaan ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai media dakwah dalam komunitas tersebut seperti taklim penekanan, *nusrah* dan *khuruj fi sabilillah* yang dilakukan dengan cara-cara serta kondisi tertentu. Adapun pemahaman mengenai ayat-ayat al-Qur'an dalam komunitas *masturah* sangat erat dengan aktifitas dakwah yang terjadi di era Nabi Muhammad seperti QS. Al-Mujadilah: 11, QS. Al-Tahrim: 6, QS. Al-Anfal: 74, QS. Al-Taubah: 71, QS. Al-Baqarah: 218, QS. Al-Nahl: 125, dan QS. Ali-Imran: 110.¹⁴

Penelitian dari Jimmy Lukita "Pelestarian dan Perkembangan *Nagham* al-Qur'an: Kajian Resepsi Estetis al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Qurra Tangerang Selatan". Artikel ini berfokus pada penerimaan al-Qur'an dalam seni pembacaan al-Qur'an atau dikenal dengan istilah *nagham*. Penelitian ini menemukan bahwasanya *nagham* tidak hanya merupakan keindahan suara dalam pembacaan al-Qur'an, melainkan suatu kebiasaan yang baik untuk memperkuat daya ingat para santri (hafalan). Selain itu pembacaan *nagham* al-Qur'an juga dapat membawa para santri mendapatkan prestasi dalam

¹⁴ An'umillah Ramadhani, "RESEPSI EKSEGESIS AL-QURAN DALAM USAHA DAKWAH KOMUNITAS MASTURAH KOTA PALOPO" (IAIN Palopo, 2025).

perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dalam melantunkan al-Qur'an dengan keindahan *nagham* yang dipelajari.¹⁵

Kecenderungan ketiga adalah penelitian yang terkait dengan masyarakat Semurup sebagaimana yang ditulis oleh Nera Afriyanti "Mandi Balimau dalam Tradisi Kenduri Sko di Semurup sebagai Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Islam Nusantara". Penelitian ini berfokus pada esensi tradisi mandi balimau yang dilakukan oleh masyarakat Semurup setiap lima sampai enam tahun sekali. Dengan menggunakan pendekatan interaksi simbolik Max Weber, penelitian ini menemukan beberapa aspek simbolik dalam pelaksanaan tradisi mandi balimau diantaranya lokasi yang digunakan di tepi sungai untuk tradisi ini memiliki esensi sebagai media menyucikan diri, baik secara lahir maupun batin dalam kehidupan sosial masyarakat. Hal ini menjadikan mandi balimau di Semurup berbeda daripada di daerah lain khususnya di Kerinci sendiri.¹⁶

Penelitian dari Azan Pajri "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Parno Adat Perkawinan dan Persepsi Masyarakat Tigo Luhah Semurup Kerinci: Suatu Kajian Sosiologi Sastra" yang secara spesifik mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam parno adat di Semurup. Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya dalam kehidupan sosial-kebudayaan masyarakat di Semurup, sangat berhubungan erat dengan petuah adat sebagai bentuk

¹⁵ Jimmy Lukita, "Pelestarian Dan Perkembangan Nagham Al-Quran: Kajian Resepsi Estetis Al-Quran Di Pondok Pesantren Baitul Qurra Tangerang Selatan," *Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 3, no. 2 (2023): 1–20.

¹⁶ Nera Afriyanti, "Mandi Balimau Dalam Tradisi Kenduri Sko Di Semurup Sebagai Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Islam Nusantara: Pendekatan Interaksi Simbolik Max Weber," *Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara* 2, no. 1 (2023): 31–47.

kepedulian orangtua terhadap anak-kemenakan. Hal ini dapat dilihat dalam tradisi parno adat perkawinan yang memiliki pengaruh di dalam kehidupan masyarakat Semurup. Selain itu, dalam penyampaian kata-kata adat juga terdapat nilai sastra yang kuat seperti penggunaan pantun yang disampaikan oleh ketua adat daerah Tigo Luhah Semurup.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Denny Defrianti yang berjudul “Makna Tradisi Butale Haji di Tigo Luhah Semurup Kabupaten Kerinci”. Berfokus pada sejarah tradisi *butale* yang memiliki nilai dan makna yang tinggi dalam budaya masyarakat Tigo Luhah Semurup. Selain itu, terdapat adanya pemahaman mengenai tradisi *butale* haji sebagai nilai interaksi simbolik dalam kehidupan sosial yang mampu mengikat kekerabatan dan kebersamaan masyarakat. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwasanya tradisi *butale* sangat dijaga erat oleh masyarakat Semurup, hal ini terlihat dari pelaksanaan setiap satu tahun sekali khususnya ketika pelepasan jamaah haji yang berasal dari Semurup. Tradisi *butale* juga memiliki tujuan untuk menjaga kekerabatan, kebersamaan, gotongroyong dan keikhlasan, serta menjadi sarana komunikasi antar kerabat untuk saling mendukung dan mendoakan kepergian saudara yang melaksanakan haji ke tanah suci.¹⁸

¹⁷ Azan Pajri and Yundi Fitrah, “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PARNO ADAT PERKAWINAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT TIGO LUHAH SEMURUP KERINCI: SUATU KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA,” *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah* 13, no. 2 (2023): 713–23.

¹⁸ Denny Defrianti and Fatonah Nurdin, “MAKNA TRADISI BUTALE HAJI DI TIGO LUHAH SEMURUP KABUPATEN KERINCI,” *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 11, no. 1 (2021).

Dengan demikian, penelitian ini mengelaborasi antara kajian tradisi *Bketam* yang dilakukan oleh masyarakat Semurup Kabupaten Kerinci dalam ranah *Living Qur'an* yang sebelumnya belum ditemukannya penelitian yang terkait. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dari kajian-kajian *Living Qur'an* yang sudah ada sebelumnya yang diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dalam studi Ilmu al-Qur'an khususnya dalam ruang lingkup kajian resepsi al-Qur'an masyarakat Islam Nusantara.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini berlandaskan pada teori resepsi al-Qur'an yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq dalam kerangka kajian *Living Qur'an*.¹⁹ Pendekatan ini berupaya untuk memahami bagaimana al-Qur'an tidak hanya dibaca dan dipahami secara tekstual, tetapi juga bagaimana ia dihidupkan dalam kehidupan sosial umat Islam melalui praktik, tradisi, dan simbol-simbol keagamaan yang berkembang di masyarakat. *Living Qur'an* pada dasarnya memusatkan perhatian pada bagaimana al-Qur'an sebagai teks suci berinteraksi dengan pembacanya, serta bagaimana nilai-nilai al-Qur'an termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Dalam konteks ini, al-Qur'an dipahami bukan hanya sebagai kitab yang dibaca untuk memperoleh pahala, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang membentuk perilaku, nilai, dan ekspresi religius masyarakat.

¹⁹ Rafiq, "Sejarah Al-Quran Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)."

²⁰ Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture."

Ahmad Rafiq menegaskan bahwa kajian resepsi terhadap al-Qur'an merupakan bagian dari kajian fungsi, yang berupaya menelusuri bagaimana umat Islam menerima, memahami, dan memperlakukan al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Menurutnya, ada dua fungsi utama dalam resepsi, yaitu fungsi informatif dan fungsi performatif. Fungsi informatif menjelaskan bahwa al-Qur'an hadir sebagai sumber pengetahuan dan pedoman hidup yang perlu dipahami dan diamalkan secara sadar, sedangkan fungsi performatif menunjukkan bahwa interaksi dengan al-Qur'an sering kali diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata seperti membaca, melantunkan, menulis, atau menggunakannya dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Dengan demikian, resepsi tidak berhenti pada pemahaman makna, tetapi juga melibatkan bagaimana teks suci itu direspons secara emosional, estetis, dan praktis oleh masyarakat.

Lebih lanjut, Ahmad Rafiq membagi bentuk resepsi terhadap al-Qur'an ke dalam tiga kategori utama.²¹ Pertama, resepsi eksegesis, yaitu bentuk resepsi yang berorientasi pada pemahaman makna teks, yang diwujudkan melalui kegiatan tafsir, penerjemahan, atau pengkajian kandungan al-Qur'an. Kedua, resepsi estetis, yaitu resepsi yang muncul sebagai bentuk penghargaan terhadap keindahan al-Qur'an, baik melalui lantunan tilawah, seni kaligrafi, maupun ekspresi budaya lain yang mencerminkan keindahan spiritual teks suci tersebut. Ketiga, resepsi fungsional, yaitu resepsi yang menekankan bagaimana al-

²¹ Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*.

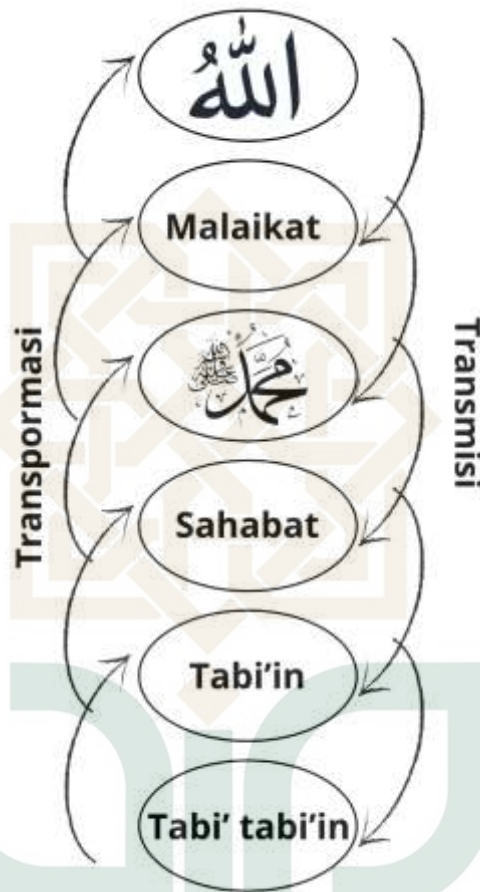
Qur'an diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk tujuan-tujuan praktis, seperti perlindungan, pengobatan, pencarian berkah, dan sarana spiritualitas. Ketiga bentuk resepsi ini memungkinkan untuk melihat al-Qur'an tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi sebagai teks yang hidup dan memiliki fungsi sosial dalam berbagai lapisan masyarakat.

Dalam teorinya juga, Ahmad Rafiq juga menjelaskan bahwasanya dalam proses resepsi tersebut, terdapat adanya pola penerimaan (transmisi) dan pola perubahan (transformasi) dalam memaknai sebuah teks tersebut. Hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam keilmuan keislaman terkait adanya ketersambungan suatu pengetahuan dari generasi ke generasi. Dalam konteks al-Qur'an pola ini dimulai dari Allah kemudian diteruskan kepada malaikat Jibril untuk disampaikan kepada Muhammad dan menyebar kepada seluruh kaum muslimin hingga era kekinian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 1.

Tabel Pola Transmisi dan Transformasi Ahmad Rafiq



Dalam konteks penelitian ini, teori resepsi Ahmad Rafiq²² menjadi kunci untuk memahami tradisi *Bketam* masyarakat Semurup pada malam ke-27 bulan Ramadhan sebagai salah satu bentuk *Living Qur'an*. Tradisi *Bketam* bukan sekadar kegiatan membaca atau mengkhhatamkan al-Qur'an, tetapi juga mencerminkan bagaimana masyarakat memaknai al-Qur'an sebagai sumber nilai spiritual dan sosial. Melalui tradisi ini, tampak adanya

²² Rafiq.

proses resepsi eksegesis, ketika jamaah memahami malam ke-27 Ramadhan sebagai waktu yang penuh keutamaan dan pahala; resepsi estetis, ketika lantunan bacaan al-Qur'an dihadirkan dengan penuh kekhusyukan dan keindahan; serta resepsi fungsional, ketika kegiatan *Bketam* dipercaya membawa berkah, ketenangan, dan mempererat ikatan sosial antaranggota masyarakat.

Dengan demikian, teori resepsi al-Qur'an Ahmad Rafiq memberikan kerangka analisis yang komprehensif untuk menafsirkan bagaimana teks suci tersebut berinteraksi dengan konteks sosial dan budaya masyarakat Semurup. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya menyoroti aspek ritual dari tradisi *Bketam*, tetapi juga menyingkap makna teologis, simbolik, dan sosial yang terkandung di dalamnya. Kerangka teori ini sekaligus memperlihatkan bahwa resepsi terhadap al-Qur'an bersifat dinamis dan kontekstual, senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan nilai-nilai lokal yang melingkupinya, sehingga menunjukkan bagaimana al-Qur'an benar-benar 'hidup' dalam kesadaran keagamaan masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif.²³ Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial, makna, pengalaman, dan interpretasi yang diberikan oleh subjek penelitian terhadap suatu praktik budaya dan

²³ Robert G Burgess, *In the Field: An Introduction to Field Research* (Routledge, 2002).

keagamaan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya mengungkap bentuk resepsi masyarakat Semurup terhadap al-Qur'an yang termanifestasi dalam tradisi *Bketam* pada malam ke-27 Ramadhan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna, simbol, dan nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut. Dalam kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, penelitian ini termasuk dalam kategori *Living Qur'an*, yaitu penelitian yang mengkaji praktik penerimaan, pemaknaan, penggunaan, dan penghayatan masyarakat terhadap al-Qur'an dalam kehidupan sosial dan budaya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Semurup, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Lokasi ini dipilih karena di wilayah tersebut fenomena *Living Qur'an* yang nyata, yang terepresentasikan melalui praktik tradisi *Bketam* pada bulan Ramadhan. Tradisi ini menjadi salah satu bentuk ekspresi penerimaan masyarakat terhadap al-Qur'an dalam kehidupan sosial dan keagamaannya.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai 1 Ramadhan sampai 29 Ramadhan 1447 H atau bertepatan dengan 18 Februari sampai 19 Maret 2026 M.

4. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu:

a. Data primer

Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara informan yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *Bketam*, meliputi tokoh agama, tokoh adat, guru mengaji, peserta khataman, serta masyarakat Semurup yang memiliki pengetahuan mengenai tradisi tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap objek penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, foto, video kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan tradisi *Bketam* dan kajian *Living Qur'an*. Data sekunder berfungsi untuk melengkapi, memperkuat, dan memverifikasi data primer sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai resepsi al-Qur'an dalam tradisi *Bketam* masyarakat Semurup.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan tradisi *Bketam* di tengah masyarakat Semurup. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati berbagai

aktivitas, interaksi sosial, simbol-simbol budaya, serta ekspresi keagamaan yang muncul selama berlangsungnya tradisi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif moderat,²⁴ yaitu terlibat secara terbatas dalam kegiatan masyarakat sebagai warga lokal sambil tetap menjaga posisi sebagai pengamat. Observasi difokuskan pada beberapa aspek, yaitu: 1). Rangkaian pelaksanaan tradisi *Bketam* mulai dari tahap persiapan hingga penutupan; 2). Keterlibatan tokoh agama, tokoh adat, guru mengaji, peserta khataman, dan masyarakat; 3). Penggunaan ayat-ayat al-Qur'an, doa-doa, dan praktik keagamaan yang menyertai tradisi; 4). Simbol-simbol budaya dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam pelaksanaan *Bketam*. Data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*), foto, dan rekaman kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana masyarakat Semurup meresepsi al-Qur'an tidak hanya pada tataran pemahaman, tetapi juga dalam bentuk praktik sosial dan budaya yang hidup di tengah masyarakat.

b. Wawancara (interview)

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi, pengalaman, pandangan, serta pemaknaan masyarakat terhadap tradisi *Bketam*

²⁴ Koes Winarno, "Memahami Etnografi Ala Spradley," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 1, no. 2 (2015).

dan hubungannya dengan al-Qur'an. penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur,²⁵ yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pandangannya secara lebih luas dan mendalam. Informan penelitian dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap tradisi *Bketam*.²⁶ Adapun informan yang diwawancarai meliputi tokoh agama, tokoh adat, guru mengaji, peserta khataman, dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Wawancara diarahkan pada beberapa tema utama, antara lain: sejarah dan perkembangan tradisi *Bketam*, proses pelaksanaannya, makna malam ke-27 Ramadhan dalam tradisi tersebut, alasan pelaksanaan khataman al-Qur'an, bentuk penghormatan terhadap al-Qur'an, nilai-nilai yang diwariskan kepada generasi muda, serta persepsi masyarakat mengenai hubungan antara tradisi *Bketam* dan ajaran Islam. Data hasil wawancara direkam, dan dianalisis untuk menemukan pola makna yang berkaitan dengan resepsi al-Qur'an dalam tradisi *Bketam*.

c. Dokumentasi

²⁵ Alvin Rivaldi, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur, "Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara," *Sebuah Tinjauan Pustaka* 16 (2023).

²⁶ Muh Khusnul Himam and Saeful Anam, "TEKNIK PEMILIHAN INFORMAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF: STRATEGI DAN IMPLEMENTASI," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (2026): 1688–96.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.²⁷ Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data yang dapat memberikan bukti empiris mengenai pelaksanaan tradisi *Bketam* serta membantu peneliti memahami konteks sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Semurup. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan, video pelaksanaan tradisi, naskah atau teks doa yang digunakan dalam prosesi, buku adat, dan lain sebagainya. Selain itu, dokumentasi juga mencakup berbagai simbol dan perlengkapan yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi yang dianggap memiliki makna tertentu oleh masyarakat. Melalui dokumentasi, peneliti dapat melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas penelitian. Data dokumentasi juga membantu menggambarkan secara lebih rinci bentuk resepsi al-Qur'an yang teraktualisasikan dalam praktik budaya masyarakat Semurup.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini disusun agar pembahasan berjalan terarah dan saling berkaitan antarbagian. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang membentuk satu kesatuan utuh dalam menjelaskan resepsi al-Qur'an pada

²⁷ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81.

tradisi *Bketam* masyarakat Semurup pada malam ke-27 bulan Ramadhan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang berisi uraian mengenai latar belakang masalah penelitian. Pada bagian ini dijelaskan konteks tradisi *Bketam* sebagai fenomena *Living Qur'an* yang hidup dan berkembang di masyarakat Semurup, serta alasan pentingnya penelitian ini dilakukan dalam konteks studi resepsi al-Qur'an. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori yang digunakan – khususnya teori resepsi al-Qur'an menurut Ahmad Rafiq – serta metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan serta analisis data.

Bab kedua akan membahas tentang sejarah khataman dalam tradisi Islam, baik dalam tradisi masyarakat Islam klasik maupun masyarakat Islam yang ada di Indonesia. Setelahnya juga akan dijelaskan terkait fenomena khataman al-Qur'an dalam budaya Islam Nusantara seperti yang terjadi di pesantren, masjid, dan masyarakat di wilayah tertentu yang berfokus pada dimensi performatif dan variasi daripada tradisi khataman al-Qur'an sendiri. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait tradisi khataman al-Qur'an yang memiliki dasar historis dan juga merupakan bagian dari studi Islam di Nusantara.

Bab ketiga membahas terkait gambaran umum masyarakat Semurup dan tradisi *Bketam*, yang berfungsi sebagai bab deskriptif untuk memberikan konteks sosial, kultural, dan keagamaan masyarakat tempat penelitian

dilakukan. Bab ini menjelaskan kondisi geografi dan sosial masyarakat Semurup. Sejarah munculnya tradisi *Bketam*, serta tata cara pelaksanaan tradisi tersebut yang meliputi waktu, tempat, bacaan, simbol, dan aktor-aktor yang berperan di dalamnya. Penjabaran ini menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana tradisi *Bketam* berfungsi sebagai ekspresi resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an.

Bab keempat yang merupakan inti dari penelitian ini akan mengungkapkan interaksi yang terjadi antara resepsi al-Qur'an dan kepercayaan lokal dalam tradisi *Bketam* masyarakat Semurup. Bab ini juga akan menganalisis konstruksi sosial-keagamaan yang dibangun oleh masyarakat Semurup dalam membentuk pemahaman keagamaan dalam tradisi *Bketam*. Selain itu juga di sini akan dijabarkan dimensi teologis, simbolik, dan sosial yang muncul dalam praktik tradisi tersebut. Analisis ini diharapkan mampu menunjukkan bagaimana al-Qur'an hidup dan berinteraksi dalam kesadaran dan budaya masyarakat Semurup.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi kesimpulan hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian terhadap kajian *Living Qur'an*, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan studi resepsi al-Qur'an dan tradisi keagamaan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai resepsi al-Qur'an pada tradisi *Bketam* masyarakat Semurup Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi pada malam ke-27 bulan Ramadhan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama Tradisi *Bketam* masyarakat Semurup membentuk tiga pola resepsi al-Qur'an, yaitu resepsi eksegesis, estetis, dan fungsional. Pertama, **resepsi eksegesis** tampak dalam pemahaman masyarakat Semurup terhadap pelaksanaan tradisi *Bketam* sebagai bentuk ibadah yang memiliki landasan religius. Pemaknaan ini lahir dari keyakinan masyarakat terhadap keutamaan malam-malam ganjil pada sepuluh akhir Ramadhan, khususnya malam ke-27 yang diyakini memiliki keterkaitan dengan malam *lailatul Qadr*. Pemahaman tersebut membentuk konstruksi keagamaan yang menjadikan tradisi *Bketam* sebagai bentuk aktualisasi penghormatan terhadap al-Qur'an sekaligus sarana memperoleh keberkahan spiritual. Kedua, **resepsi estetis** tampak melalui ekspresi keindahan dalam pelaksanaan tradisi, baik dalam bentuk pembacaan ayat-ayat al-Qur'an menggunakan irama *tale* khas Kerinci maupun penggunaan ornamen adat dalam prosesi khataman. Unsur estetis ini menunjukkan bahwa al-Qur'an tidak hanya diterima sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai sumber ekspresi keindahan religius yang terintegrasi dengan budaya lokal

masyarakat Semurup. Ketiga, **resepsi fungsional** terlihat dari keyakinan masyarakat bahwa pelaksanaan tradisi *Bketam* memiliki fungsi spiritual dan sosial, seperti menghadirkan keberkahan, ketenangan batin, memperkuat solidaritas sosial, serta menjadi media pendidikan al-Qur'an bagi generasi muda. Dalam konteks ini, al-Qur'an diresepsi sebagai kekuatan sosial-spiritual yang hidup dalam kesadaran kolektif masyarakat.

Kedua Tradisi *Bketam* menunjukkan adanya proses transmisi dan transformasi resepsi al-Qur'an. Tradisi *Bketam* diwariskan secara turun temurun melalui jalur transmisi sosial-keagamaan yang melibatkan alim ulama, guru ngaji, tokoh adat, dan masyarakat secara kolektif. Proses transmisi ini tidak hanya menjaga keberlangsungan praktik ritual, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai penghormatan terhadap al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Semurup. Di sisi lain, penelitian ini menemukan adanya proses transformasi dalam bentuk fungsi, dan pemaknaan tradisi *Bketam*. Perubahan tersebut tampak pada berkembangnya unsur-unsur estetis, penyesuaian teknis pelaksanaan, serta perluasan fungsi sosial tradisi dari sekadar khataman menjadi ruang integrasi budaya, pendidikan keagamaan, dan penguatan identitas kolektif masyarakat. Transformasi ini menunjukkan bahwa resepsi terhadap al-Qur'an dalam masyarakat Semurup bersifat dinamis dan kontekstual mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan substansi religiusnya.

Ketiga Tradisi *Bketam* memperlihatkan interaksi yang kuat antara al-Qur'an, kepercayaan lokal, dan konstruksi sosial-keagamaan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *Bketam* merupakan hasil dialektika

antara nilai-nilai Qur'ani dengan sistem budaya lokal masyarakat Semurup. Integrasi ini tampak dalam legitimasi adat seperti *ico pakai*, penetapan malam ke-27 sebagai momentum sakral, penggunaan simbol-simbol budaya, serta keterlibatan struktur sosial masyarakat dalam pelaksanaannya. Interaksi tersebut menghasilkan konstruksi sosial-keagamaan yang menempatkan al-Qur'an sebagai pusat orientasi spiritual sekaligus simbol identitas kolektif masyarakat. Dengan demikian, tradisi *Bketam* bukan sekadar ritual tahunan, melainkan manifestasi nyata dari Living Qur'an yang memperlihatkan bagaimana teks suci hidup, dimaknai, dan diaktualisasikan dalam ruang budaya lokal.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Semurup. Masyarakat Semurup diharapkan dapat terus menjaga dan melestarikan tradisi *Bketam* sebagai warisan religius-kultural yang memiliki nilai spiritual, sosial, dan edukatif. Pelestarian tersebut perlu disertai dengan penguatan pemahaman terhadap substansi ajaran al-Qur'an agar tradisi ini tidak berhenti pada aspek seremonial semata, tetapi juga mampu menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi alim ulama dan tokoh adat. Alim ulama dan tokoh adat diharapkan terus membangun sinergi dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai agama dan budaya lokal. Pendampingan keagamaan yang lebih

intensif diperlukan agar generasi muda tidak hanya memahami teknis pelaksanaan tradisi *Bketam*, tetapi juga memahami makna teologis, historis, dan sosial yang terkandung di dalamnya.

3. Bagi lembaga pendidikan Islam. lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal, diharapkan dapat menjadikan tradisi *Bketam* sebagai media pembelajaran kontekstual dalam pendidikan al-Qur'an. Tradisi lokal semacam ini dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an sekaligus memperkuat identitas keislaman berbasis budaya Nusantara.
4. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada fokus kajian resepsi al-Qur'an dalam satu tradisi lokal tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan:
 - Kajian komparatif terhadap tradisi khataman al-Qur'an di daerah lain;
 - Analisis menggunakan pendekatan antropologi agama atau hermeneutika budaya;
 - Penelitian tentang perubahan resepsi generasi muda terhadap tradisi keagamaan lokal di era digital;
 - Kajian lebih mendalam mengenai hubungan sanad keilmuan dan otoritas religius dalam transmisi tradisi *Bketam*.
5. Bagi pengembangan studi Living Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi lokal memiliki kontribusi besar dalam memperkaya khazanah studi Living Qur'an di Indonesia. Oleh karena

itu, diperlukan lebih banyak penelitian yang mendokumentasikan praktik-praktik resepsi al-Qur'an di berbagai daerah agar keberagaman ekspresi keberislaman masyarakat Indonesia dapat terpetakan secara lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Afifi Fauzi, and Abdullah A Afifi. "Sumatera Thawalib Dan Ide Pembaharuan Islam Di Minangkabau (1918-1930)." *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies* 3 (2022): 35–45.
- Achmad, Sri Wintala. *Sejarah Islam Di Tanah Jawa : Mulai Dari Masuk Hingga Perkembangannya*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2017.
- Ad-Darimi, Imam. *Sunan Ad-Darimi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Afriyanti, Nera. "Mandi Balimau Dalam Tradisi Kenduri Sko Di Semurup Sebagai Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Islam Nusantara: Pendekatan Interaksi Simbolik Max Weber." *Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara* 2, no. 1 (2023): 31–47.
- al-Albani, Muhammad Nasir al-Din, and Ali Bey. "Abu Shama, Shihab Al-Din 'Abd Al-Rahman Isma'il Ibn Ibrahim Al-Maqdisi, Al-Ba'ith 'ala Inkar Al-Bida' Wa Al-Hawadith (Cairo: Maktabat Majd Al-Islam, 2007). Al-'Ajami, Muhammad Ibn Nasir (Ed.), Al-Rasa'il Al-Mutabadala Bayna Jamal Al-Din Al-Qasimi Wa Mahmud Shukri Al-Alusi (Beirut: Dar Al-Basha'ir Al-Islamiyya, 2001).," n.d.
- Al-ashfahani, Ar-Raghib. *Al-Mufradat Fi Gharibil Qur'an*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.
- Al-Minangkabawi, Ahmad Khatib. *Dari Minangkabau Untuk Dunia Islam: Otobiografi Syeikh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi (1860 - 1916 M)*. Yogyakarta: GRE PUBLISHING, 2016.
- . "Dari Minangkabau Untuk Dunia Islam." Magelang: Gre Publishing, 2016.
- Alshizawi, Mohammed Saleh Ali, and Mustafa Adnan Mohammed Al Ithawi. "The Reception of 'Abd Al-Qāhir Al-Jurjānī's Theory of Naẓm in Classical and Modern Qur'anic Exegesis." *The Critical Review of Social Sciences Studies* 4, no. 1 (2026): 465–77.
- Alwi. HS, Muh., Iin Parninsih, and Ihsan Nurmansyah. "Tradisi Perayaan Khatam Al-Qur'an Pada Masyarakat Muslim Bugis-Makassar, Indonesia: Dari Resepsi Ke Sikap Moderat." *Al-Bayan: Journal of Qur'an and Hadith Studies* 22, no. 3 (2024): 498–521. <https://doi.org/https://doi.org/10.1163/22321969-20240160>.
- Amin, Ibnu. "Implementasi Hukum Islam Dalam Falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Di Minangkabau." *Ijtihad* 38, no. 2 (2022).
- An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. *At-Tibyaan Fii Aadabi Hamalatil Quran*. Sukoharjo: Al-Qowam, 2018.
- Apipuddin, prof. Dr. *Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Dan Nasionalisme Islam Pada Awal Era Orde Baru (1968-1970)*. Depok: Universitas Indonesia, 2025.

- Ath-Thabari, Abu Ja'far bin Muhammad. *Tafsir Ath-Thabari Juz 'Amma*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam Wa Adillatahu*. Depok: Gema Insani, 2010.
- Baidowi, Ahmad. "Resepsi Estetis Terhadap Al. Quran." *Esensia* 8, no. 1 (2007): 19–24.
- Behar, Doron M, Richard Villems, Himla Soodyall, Jason Blue-Smith, Luisa Pereira, Ene Metspalu, Rosaria Scozzari, Heeran Makkan, Shay Tzur, and David Comas. "The Dawn of Human Matrilineal Diversity." *The American Journal of Human Genetics* 82, no. 5 (2008): 1130–40.
- Berkey, Jonathan. *The Transmission of Knowledge in Medieval Cairo : A Social History of Islamic Education*. New Jersey: Princeton University Press, 1992.
- Brakel, Lode Frank. "Islam and Local Traditions: Syncretic Ideas and Practices." *Indonesia and the Malay World* 32, no. 92 (2004): 5–20.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- Bukhari. "Hadits Shahih Al-Bukhari No. 1," 2026. <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/1>.
- Burgess, Robert G. *In the Field: An Introduction to Field Research*. Routledge, 2002.
- Congar, Yves. *The Meaning of Tradition*. Ignatius Press, 2016.
- Darman, Darman, Sampara Palili, and Sakkirang Mappatunru. "Inkulturasasi Tradisi Sayyong Pattu'du Pada Proses Khataman Al-Qur'an Masyarakat Desa Bunga-Bunga Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat." *Jurnal Al-Qiyam* 6, no. 1 (2025): 105–17.
- Defrianti, Denny, and Fatonah Nurdin. "MAKNA TRADISI BUTALE HAJI DI TIGO LUHAH SEMURUP KABUPATEN KERINCI." *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 11, no. 1 (2021).
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Erliani, Sa'adah, Desy Hidayanti, and Maryam Agustina. "MANRELEBBE DALAM TRADISI BUGIS PAGATAN." *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 1, no. 2 (2023): 154–60.
- Fajria, Rahmah, and Azmi Fitrisia. "Tinjauan Literatur Falsafah Adat Minangkabau: Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah." *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 1811–16.
- Farhah, Eva. "Between Ideality and Reality in The Islamic Literature and Al-Quran: Reception Analysis." *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*

6, no. 1 (2022): 32–52.

Fauzan, Arbi Nazhief, Muhammad Alif, and Masrukhin Muhsin. “Living Hadis Tasyakuran Khatam Al-Qur’an Di Yayasan Nuzhatul Muttaqien Tangerang.” *Al-Mu’tabar* 4, no. 2 (2024): 92–108.

Fitria, Lailatul, Moh Zainal Abidin, and Iksan Kamil Sahri. “Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Khataman Al-Qur’an Di Masjid Nurul Amin Kota Surabaya.” *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1326–34.

Frohnén, Bruce. “Tradition, Habit, and Social Interaction: A Response to Mark Bevir.” *Humanitas* 14, no. 1 (2001): 108–16.

Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*. A&C Black, 2013.

Gade, Anna M. *Perfection Makes Practice: Learning, Emotion, and the Recited Quran in Indonesia*. University of Hawaii Press, 2004.

Geertz, Clifford. *The Religion of Java*. Chicago: The University of Chicago Press, 1960.

Graham, William Albert. *Beyond the Written Word: Oral Aspects of Scripture in the History of Religion*. Cambridge University Press, 1993.

H Mukhtar Latif, MPd, S E Juarta, and S S Elviana. *Adat Bersendi Syara Syara Bersendi Kitabullah (Syara Mengato Adat Memakai)*. PT Salim Media Indonesia, 2023.

Hajj, Ibn Al-Abdari. *Al-Madkhal Li Ibn Al Haj*. Beirut: Al-Maktabah al-Ashriyah, 2005.

Hamka, Buya. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989.

Hamzah, Ali. “Pewarisan Kebudayaan Dalam ‘Ico Pakai’ Hukum Adat Masyarakat Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.” *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum* 15, no. 1 (2017): 1–16.

Hartung, John. “Matrilineal Inheritance: New Theory and Analysis.” *Behavioral and Brain Sciences* 8, no. 4 (1985): 661–70.

Hatirman, Haji. *Adat Budaya Tigo Luhah Semurup*. Semurup, 2022.

Helida, Asvic, and Ervizar Amir Muhammad Zuhud. “Oral Traditions of the Kerinci Community: Proverbs, Sayings, and Old Rules.” *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia* 6, no. 1 (2021): 66–81.

Hermanto, Edi, Leila Faza Nabilah, Rama Dini, Novita Sari B R Regar, and Seli Septina. “AYAT KURSI SEBAGAI LANDASAN TEOLOGIS DALAM ISLAM.” *Journal Education, Sociology and Law* 1, no. 2 (2025): 895–904.

Himam, Muh Khusnul, and Saeful Anam. “TEKNIK PEMILIHAN INFORMAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF: STRATEGI DAN IMPLEMENTASI.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2

(2026): 1688–96.

Hoffman, Valerie J. “Hospitality and Courtesy.” Leiden, The Netherlands: Brill, n.d. https://doi.org/https://doi.org/10.1163/1875-3922_q3_EQCOM_00086.

Huyssteen, J Wentzel Van. “Tradition and the Task of Theology.” *Theology Today* 55, no. 2 (1998): 213–28.

Jones, Michael Owen. “‘Tradition’ in Identity Discourses and an Individual’s Symbolic Construction of Self.” *Western Folklore* 59, no. 2 (2000): 115–41.

Katsir, Ibnu. *Fadail Qur’an : “Keajaiban Dan Keistimewaan Al-Qur’an.”* Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.

Kermani, Navid. “The Aesthetic Reception of the Qur’an as Reflected in Early Muslim History.” In *Literary Structures of Religious Meaning in the Qu’ran*, 262–83. Routledge, 2013.

Khusna, Kholifatul. “Tipologi Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Oemah Al-Quran Malang: Studi Living Al-Quran.” *Mashahif: Journal of Qur’an and Hadits Studies* 1, no. 1 (2021).

Locher, Gottfried Wilhelm. *Transformation and Tradition and Other Essays*. Brill, 2024.

Lukita, Jimmy. “Pelestarian Dan Perkembangan Nagham Al-Quran: Kajian Resepsi Estetis Al-Quran Di Pondok Pesantren Baitul Qurra Tangerang Selatan.” *Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 3, no. 2 (2023): 1–20.

Maiza, Suci. “Tale Haji Kerinci: Struktur, Lingkungan Penceritaan Dan Fungsi Sosial Teks.” *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 22, no. 1 (2023): 102–22.

Manik, Ricky Aptifive. “Filosofi Masyarakat Kerinci Dalam Kenduri Sko (Philosophy of Kerinci Community in Kenduri Sko).” *Kandai* 17, no. 1 (2021): 135–52.

Marfiani, Nur. “Tradisi Dalam Pernikahan Suku Bugis Wajo “Ritual Manre Lebbe (Khatam Al-Qur’an) Dan Mappacci “.” *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi* 1, no. 4 (2022): 231–36.

Marwiyah, Siti, Abdul Ghaffar, and Musli Musli. “Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur’an Dalam Induk Undang Nan Limo.” *Journal of Comprehensive Islamic Studies* 2, no. 1 (2023): 111–24.

Melchert, Christopher, and Asma Afsaruddin. “Reciters of the Qur’ān.” Leiden, The Netherlands: Brill, n.d. https://doi.org/https://doi.org/10.1163/1875-3922_q3_EQCOM_00169.

Mukti, Yolanda Fifiana Dwi. “Analisis Dampak Sosial Keagamaan Dalam Tradisi Bancakan Maulid Di Desa Ngale Kecamatan Paron.” *Innovative: Journal Of*

Social Science Research 3, no. 6 (2023): 7431–38.

- Munawaroh, Mufidatul. “TRADISI KHATAMAN AL-QUR’AN BAGI PENGANTIN KHITAN DI DESA BANJARMADU KECAMATAN KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN.” *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 10, no. 2 (2023): 109–21.
- Naina, Siti Arbaina Juliana, Maryamah Maryamah, Sri Dewi Sartika, and Neli Neli. “Konsep Adat Dalam Peradaban Melayu.” *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 2, no. 03 (2023): 186–92.
- Nikkel, David H. “Tradition as Body.” *Method & Theory in the Study of Religion* 35, no. 2–3 (2022): 201–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.1163/15700682-bja10089>.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81.
- Nurani, Shinta, and Luthfi Maulana. “Modern Arts of the Qur’an and Its Aesthetic Reception of the Qur’anic Marble Inscription in Indonesia.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 24, no. 1 (2023): 23–38.
- Pajri, Azan, and Yundi Fitrah. “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PARNO ADAT PERKAWINAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT TIGO LUHAH SEMURUP KERINCI: SUATU KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA.” *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah* 13, no. 2 (2023): 713–23.
- Pecorini Goodall, Leone. “Ibn ‘Ā’isha: Matrilineal Kinship, Naming Practices, and the Poetics of Marwanid Matrilineality.” *Medieval Encounters* 29, no. 5–6 (2023): 501–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1163/15700674-12340175>.
- Peukert, Helmut. “Tradition Und Transformation.” *Religionspädagogische Beiträge* 19 (1987): 16–34.
- Pinto, Duarte. “TRANSFORMATIONS OF TRADITION IN MODERN PERFORMING ARTS PRACTICES.” *European Review of Contemporary Arts and Humanities* 1, no. 1 (2025): 8–11.
- Pohan, Rizky Andana, M Ramli, Adi Atmoko, Sa’dun Akbar, and Fattah Hanurawan. “Unveiling Gratitude in Javanese Muslim Hajatan Traditions: Cultural Wisdom and Social Cohesion in the Midst of Modernization.” *Social Sciences & Humanities Open* 11 (2025): 101321.
- Pratama, Fikri Surya, and Arki Aulia Hadi. “Sejarah Dan Perkembangan Kehidupan Suku Anak Dalam Kabupaten Merangin Provinsi Jambi (2011-2019).” *JAMBE: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* 4, no. 1 (2022): 14–26.
- Purbajati, Hafizh Idri, Sawaluddin Siregar, Maraondak Pangestu, and Dahniar Namora. “ANALISIS PRAKTIK KHATAM AL-QUR’AN PADA BULAN RAMADHAN DAN DI PERKUBURAN PERSPEKTIF TEOLOGIS DAN

- SOSIAL.” *Amsal Al-Qur’an: Jurnal Al-Qur’an Dan Hadis* 2, no. 3 (2025): 395–411.
- Putri, Atika, and Riko Andrian. “Tale Haji: The Uncovering Tradition In Kerinci District.” *Contemporary Society and Politics Journal* 1, no. 1 (2022): 1–10.
- Putri, Shafira Jazif. “Tradisi Khataman Al-Qur’an Online Pengurus Fatayat Di Desa Pujut Kecamatan Tersono Kabupaten Batang (Studi Living Qur’an).” UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025.
- Rafiq, Ahmad. “Sejarah Al-Quran Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis),” 2012.
- . “The Living Qur’an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 22, no. 2 (2021): 469–84.
- . *The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community*. Temple University, 2014.
- Rahman, Subhan M A, and Fuad Rahman. “The Dynamic of Malay Islamic Law: The Rise and Practices of Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah in Jambi.” *Journal of Indonesian Islam* 11, no. 2 (2017): 389–404.
- Raja Ismai, Raja Abdullah bin, and Azizul bin Hassan. “The Relationship Between Teachers’ Perceptions of The Implementation of The Khatam Al-Quran Model and The Tasmik Program with Management Commitment.” *International Journal* 5, no. 11 (2024): 603–15.
- Ramadhani, An’umillah. “RESEPSI EKSEGESIS AL-QURAN DALAM USAHA DAKWAH KOMUNITAS MASTURAH KOTA PALOPO.” IAIN Palopo, 2025.
- Retsikas, Konstantinos. “Being and Place: Movement, Ancestors, and Personhood in East Java, Indonesia.” *The Journal of the Royal Anthropological Institute* 13, no. 4 (January 15, 2007): 969–86. <http://www.jstor.org/stable/4623073>.
- Rezvan, Efim. “Orthography.” Leiden, The Netherlands: Brill, n.d. https://doi.org/https://doi.org/10.1163/1875-3922_q3_EQSIM_00312.
- Rivaldi, Alvin, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur. “Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara.” *Sebuah Tinjauan Pustaka* 16 (2023).
- Rokhman, Mauhibur, Ari Kartiko, Bahrudin Zamawi, and Srikandi Maryati. “The Reception of the Qur’an in Traditional Medical Practice: A Living Qur’an Study of the Therapeutic Dimension of the Qur’an.” *Dirasah International Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2025): 137–45.
- Sadzali, Asyhadi Mufsi, Yusdi Anra, and Benny Agusti Putra. “Menjadi Minangkabau Di Dunia Melayu Kerinci: Identifikasi Akulturasi Budaya Minangkabau Di Kerinci Ditinjau Dari Tinggalan Arkeologi Dan Sejarah.” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 3, no. 2 (2019): 276–94.

- Schefold, Reimar. "Three Sources of Ritual Blessings in Traditional Indonesian Societies." *Bijdragen Tot de Taal-, Land-En Volkenkunde* 157, no. 2 (2001): 359–81.
- Shieh, Rana. "Some Notes on the Music of Tajwīd," 2025.
- Shihab, M Quraish. *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*. Lentera Hati, 2008.
- Siregar, Fatahuddin Aziz. "Ciri Hukum Adat Dan Karakteristiknya." *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan* 4, no. 2 (2018): 1–14.
- Skinner, David E. "The Walking Qur'an: Islamic Education, Embodied Knowledge, and History in West Africa, Written by Rudolph T. Ware III." *Islamic Africa* 6, no. 1–2 (2015): 224–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.1163/21540993-00602010>.
- Stewart, Devin J. "Rhymed Prose." Leiden, The Netherlands: Brill, n.d. https://doi.org/https://doi.org/10.1163/1875-3922_q3_EQSIM_00359.
- Suhada, Farhan, Deden Juansa Putra, and Ikhsan Rifki Naswa. "Social Media as a Site of The Qur'anic Reception A Case Study of the Podcast Login Episode "Dicky Difie" Apapun Demi Nyokap, Jadi M1skin Gua Siap!!!": Media Sosial Sebagai Sarana Resepsi Al-Qur'an: Studi Kasus Podcast Login Episode "Dicky Difie" Apapun de." *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies* 4, no. 1 (2025): 35–52.
- Supriyanto, and Akhmad Roja Badrus Zaman. "Living Quran in the Context of Rural Communities: A Study on the Miracle of the Quran in Gentasari, Kroya, Cilacap." *Al-Bayan: Journal of Qur'an and Hadith Studies* 21, no. 2 (2023): 199–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.1163/22321969-20230132>.
- Syarif, Syarif, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Wan Khairul Aiman Wan Mokhtar. "Resepsi Tradisi Khataman Al-Qur'an Di Masyarakat Sulawesi." *Contemporary Quran* 3, no. 1 (2023): 71–88.
- Taimiyah, Ahmad Ibnu. *Majmu'u Fatawa Syaikh Al-Islam Ahmad Ibn Taimiyyah*. Kairo: Daru 'alamu al-Kutub, 1991.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Sejarah Musabaqah Tilawatil Qur'an: Upaya Penelusuran Jejak-Jejak Seni Tilawah Dan Kontribusinya Dalam Membumikan Al-Qur'an Di Indonesia*. Medan: Mardeka Kreasi, 2025.
- Tofighi, Fatima. "The Qur'anic Reception of Balaam and the Conditions of Prophethood in Late Antique Literature," 2025. <https://doi.org/10.30965/9783657797264>.
- Tolan, John, and Houari Touati. "Aspects of the Reception of the Qur'an in Modern Europe." *Studia Islamica* 119, no. 2 (2024): 235–43.
- UNSIQ, Hukum. "Fiqh Sosial: Pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudz," 2014.

- Ware III, Rudolph T. *The Walking Qur'an : Islamic Education, Embodied Knowledge, and History in West Africa*. Chapel Hill: University of North Carolina Press, 2014.
- Wedi, Agus. "Khataman Qur'an Pra-Acara Alako Gebhai Desa Grujugan, Sumenep, Media Untuk Menangkal Bala'dan Memperoleh Berkah." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 13, no. 2 (2019): 64–75.
- Werbner, Pnina. "Between Khatm-e Qur'an s and Slametan s: Gender and Class in South Asian and Indonesian Interdomestic Rituals." *Food, Faith and Gender in South Asia: The Cultural Politics of Women's Food Practices*, 2020, 121–38.
- Winarno, Koes. "Memahami Etnografi Ala Spradley." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 1, no. 2 (2015).
- Windari, Sri. "TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN DAN PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BEDONO PAGERON KECAMATAN KEMIRI KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH, 2004-2022 M." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023.
- Wirdanengsih, Wirdanengsih. "Makna Dan Tradisi-Tradisi Dalam Rangkaian Tradisi Khatam Quran Anak-Anak Di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 5, no. 1 (2019): 9–24.
- Zahara, Siti. "Menguak Tabir Sejarah Kebudayaan Islam Di Kerinci Lewat Rekonstruksi Benda Cagar Budaya Dan Bersejarah." *Jurnal Islamika* 16, no. 1 (2016).
- Zahira, Getsa, Natasya Nofitri, and Etmi Hardi. "Masuknya Islam Ke Minangkabau Dalam Perspektif Sejarah." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 02 (2025).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA